

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembinaan kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Puriala maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembinaan kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Puriala dijelaskan dalam Program Latihan Dasar Kepemimpinan siswa yang dilaksanakan sekolah melalui kegiatan belajar mengajar (diskusi kelompok dan latihan olah raga), kegiatan ekstrakurikuler. Banyak usaha yang dilakukan agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuannya yaitu mengajarkan menjadi pemimpin yang disiplin serta amanah.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembinaan kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Puriala. a. Faktor Pendukung dalam implementasi pembinaan kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Puriala sebagai berikut: (1) Pemberdayaan alumni, (2) komitmen sekolah melalui motivasi guru kepada siswa dan pendampingan guru dalam pelaksanaan kegiatan, (3) Kultur berorganisasi yang sudah melekat lama pada sekolah, (4) Komunikasi yang terus dijalin antara warga sekolah, alumni, dan pihak luar yang terkait, (5) Kelonggaran perijinan untuk pelaksanaan kegiatan siswa. b. Faktor Penghambat dalam implementasi pembinaan kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Puriala sebagai berikut: (1) belum ada dokumen acuan pelaksanaan dan

pengembangan program kepemimpinan, (2) SDM, guru masih belum memiliki kualifikasi kepemimpinan yang mendukung program Latihan Dasar Kepemimpinan, (3) Sulitnya siswa memanajemen waktu dengan baik, (4) Pendanaan, sekolah mengalami kesulitan pembiayaan karena banyaknya kegiatan siswa, (5) Kurangnya pemahaman orang tua tentang program sekolah terkait dengan Latihan Dasar Kepemimpinan.

3. Upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Puriala dalam mengatasi kendala dalam implementasi pembinaan kepemimpinan siswa adalah sebagai berikut: (a) Untuk acuan pelaksanaan dan pengembangan, sekolah segera menyusun acuan pelaksanaan dan pengembangan lalu mengajukan konsep Latihan Dasar Kepemimpinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe, (b) Untuk SDM, sekolah mengupayakan rapat koordinasi, rapat pleno untuk evaluasi hasil pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan, pelatihan, seminar, workshop kemampuan kepemimpinan, dan memberikan beban tugas guru sesuai dengan kemampuan. (c) Untuk manajemen waktu, sekolah selalu mendorong dan memotivasi siswa untuk melakukan prioritas kegiatan, (d) Untuk pendanaan, sekolah memaksimalkan peran komite, alumni, sponsor lain yang tidak terikat dan memberdayakan serta mendorong siswa agar mencari secara mandiri, (e) Untuk pemahaman orang tua, sekolah mengadakan pertemuan orang tua siswa tiga bulan sekali.

5.2 Saran

Bersumber pada temuan dan kesimpulan, sebagai bentuk rekomendasi, maka peneliti menyarankan beberapa hal kepada pihak yang

terkait implementasi pembinaan kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Puriala sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Pemerintah harus mendukung implementasi Latihan Dasar Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Puriala dengan cara terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum, dan mendorong sekolah agar segera membuat pedoman pelaksanaan agar sekolah tidak kebingungan dalam melakukan pengelolaan, monitoring, serta evaluasi.
2. Bagi Sekolah Sekolah perlu mengadakan studi banding kepada sekolah yang sudah memiliki konsep sekolah berbasis kepemimpinan. Melakukan kerjasama dengan pihakpihak yang dapat mendukung sekolah berbasis kepemimpinan. Merealisasikan rencana pengajuan pedoman pelaksanaan dan pengembangan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe. Menggiatkan sosialisasi kepada sekolah maupun masyarakat umum.
3. Bagi Siswa Meningkatkan komitmen sebagai subjek dalam pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan dengan selalu meningkatkan prestasi dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan masyarakat, dan melakukan prioritas kegiatan agar mampu melaksanakan kewajiban dengan baik.